

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia dengan berbagai macam pendidikan seperti pendidikan formal dan in formal, pendidikan tetap tidak bisadikesampingkan dengan sektor kehidupan lainnya, berbagai upaya telah di tempuh untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik mulai dari metode cara belajar siswa aktif (CBSA) sampai penerapan kurikulum 2004 berbasis kompetensi dan KTSP. Misalnya dari memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sampai kepada perbaikan kurikulum dan perbaikan sarana dan prasarana

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan informal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan, dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejuruan peserta didik. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua kesatuan pendidikan sebagaimana di maksud dalam ayat (1). Di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memegang peran penting karena itu harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara efektif sehingga meningkatkan kemauan dan keterampilan berbahasa.

“kegagalan pembelajaran kemampuan berbahasa dapat dilihat dari beberapa komponen pembelajaran, seperti guru, murid, kurikulum, strategi pembelajaran (Hastuti, 1995: 1) seorang guru yang terampil tentu dapat memilih metode yang cocok dengan materi yang di sajikan.

Pada kenyataannya proses belajar mengajar dikelas IV SDN 219 Inpres Pannambungan Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros belum sepenuhnya berjalan dengan baik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tahun 2012/2013 yaitu 60, yang mana diategorikan rendah dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 65. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru kelas, salah satu kendala yang menyebabkan rendahnya nilai bahasa Indonesia yaitu kurangnya keterampilan membaca, mendengarkan, berbicara, menulis yang dimiliki oleh siswa serta kurangnya orientasi dan pendekatan yang digunakan, beberapa factor yang menyebabkan siswa adalah kurang berminat dalam teknik berbicara, kurangnya sarana dan media yang menarik minat siswa strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan minat dan pengalaman sehari-hari.

Adapun kelebihan dari teknik bercerita adalah dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu kosakata, membuat kalimat atau cerita dengan menggunakan bahasa yang baik berdasarkan gambar merangsang siswa untuk menjadi lebih terbiasa tampil didepan orang banyak

Khususnya dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah, peran guru bahasa Indonesia sangat penting dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus memiliki keterampilan memilih teknik yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya, khususnya dalam belajar bahasa Indonesia dan sastra Indonesia.

Salah satu teknik pembelajaran yang harus di kuasai dan di terapkan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi adalah teknik bercerita.

Bercerita merupakan komunikasi dua arah yang ada di dalamnya terjadi pertukaran pikiran atau pendapat tentang satu masalah yang di lakukan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dapat di atasi dengan membuka ruang interaksi yang baik antara guru dan siswa. Alasan inilah yang memotivasi penulis mengetahui masalah tersebut dan mbingkainya dalam judul : Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Nomor 219 Inpres Pannambungan Kabupaten Maros.

B. Rumusan masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Pannambungan Kabupaten Maros?
2. Dengan menggunakan metode bercerita, maka siswa lebih efektif belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia Pada siswa kelas IV SD 219 InpresPannambungan Kabupaten Maros dengan menggunakan metode bercerita.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang di harapkan dan hasil penelitian ini terdiri atas dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dan penelitian di dasarkan dari hasil penelitian ini yang di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang perlunya metode bercerita dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dari hasil penelitian tersebut, di harapkan dapat membuka peluang terjadinya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa berdasarkan teknik metode bercerita.
- b. Memberikan gambaran kepada guru tentang variasi pembelajaran
- c. Dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas yang terimplikasi terhadap minat belajar siswa.
- d. Memberikan sumbangsih kepada sekolah yang bersangkutan terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.